

# PENERAPAN LESSON STUDY PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA KEMALA BHAYANGKARI TAHUN PELAJARAN 2021/2022

<sup>1</sup>Dewi Ratnaningsih, <sup>2</sup>Bambang Nopriadi, <sup>3</sup>Ida Ayu Lingga Parwati, <sup>4</sup>Rosdiasari Pane, <sup>5</sup>Rubby Oktorio

<sup>1</sup>[dewi.ratnaningsih@umko.ac.id](mailto:dewi.ratnaningsih@umko.ac.id), <sup>2</sup>[bambang.nopriadi@gmail.com](mailto:bambang.nopriadi@gmail.com), <sup>3</sup>[lingga.purwati@gmail.com](mailto:lingga.purwati@gmail.com),  
<sup>4</sup>[pane21@gmail.com](mailto:pane21@gmail.com), <sup>5</sup>[ruby.oktorio@gmail.com](mailto:ruby.oktorio@gmail.com)

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Kotabumi  
<sup>2, 3, 4, 5</sup>SMA Kemala Bhayangkari

**Abstrack:** *This article talks about The Implementation of Lesson Study on "Penerapan Leson study pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia" (Implementation of Language Error) at the subject. The purpose in this research is to describe the implementation of Indonesia lessons study. Based on the observation, there are some lesson learnt: a) the use of collaborative learning method could give space to student to make discussion, so it could increase student cooperative skill, b) there are intensive discussion on the partial group (consist of 2—4 members. It shows that implementation of lesson study could increase student cooperative.*

**Keyword:** *Implementation, lesson study, Kolaboratif*

**Abstrak:** Artikel ini membahas tentang Implementasi Lesson Study "Penerapan Lesson Study pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia" pada pokok bahasan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan Lesson Study Indonesia. Berdasarkan hasil observasi, ada beberapa pembelajaran yang diperoleh: a) penggunaan metode pembelajaran kolaboratif dapat memberikan ruang kepada siswa untuk berdiskusi, sehingga dapat meningkatkan keterampilan kooperatif siswa, b) adanya diskusi intensif pada kelompok parsial (terdiri dari 2 kelompok). —4 anggota Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan lesson study dapat meningkatkan kooperatif siswa.

**Kata Kunci:** Implementasi, Lesson Study, Kolaborasi.

## I. PENDAHULUAN

*Lesson study* merupakan suatu kegiatan pembinaan guru/dosen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran yang dapat ditingkatkan

meliputi kualitas guru/pendidik, peserta didik, proses pembelajaran, dan hasil pembelajaran. *Lesson study* mengutamakan prinsip kolaboratif yang dilakukan secara berkelanjutan. Pelaksanaan *Lesson study* memungkinkan terbentuknya komunitas

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Kotabumi  
<sup>2, 3, 4, 5</sup>SMA Kemala Bhayangkari

belajar sehingga kualitas dari setiap aspek pembelajaran dapat ditingkatkan. (Rusman., Kurniawan, D dan Riyana, 2011) menjelaskan *lesson study* adalah suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip *kolegalitas* dan *mutual learning* untuk membangun *learning community*. (Ratnaningsih, 2020) mengatakan bahwa "*lesson study* merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan secara kolaboratif dan berkelanjutan oleh sekelompok guru". *Lesson study* pertama kali berkembang di Negara yang mempunyai julukan Negeri Matahari Terbit sejak tahun 1900-an. Implementasi *lesson study* sebagaimana yang telah dikembangkan oleh tim JICA (*Japan International Corporation Agency*) IMSTEP (*Indonesian Mathematics and Science Teacher Education Project*), *lesson study* merumuskan tiga langkah, yang terdiri atas: *plan* (merencanakan atau merancang), *do* (melaksanakan), *see* (mengamati dan sesudah itu merefleksi hasil pengamatan). Ketiga kegiatan tersebut diistilahkan sebagai siklus pengkajian pembelajaran (Susilo, 2009:2).

(Ratnaningsih & Septiana, 2019) mengatakan kegiatan kolaborasi antara guru

dan dosen dapat berupa berbagi ide/pendapat, kerja sama, diskusi, interaksi, curah gagasan, dan membentuk komunitas belajar. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, terdapat lima unsur dalam pembelajaran kolaboratif. Lima unsur tersebut adalah: 1) saling ketergantungan secara positif, 2) pertanggung jawaban individual, 3) kemampuan bersosialisasi, 4) tatap muka, dan 5) evaluasi/penilaian secara kelompok (Rusman., Kurniawan, D dan Riyana, 2011). Kelima unsur tersebut tergambar dalam langkah-langkah pembelajaran *lesson study*. Adapun langkah-langkah penerapan *lesson study* terdiri atas: *plan*, *do*, dan *see* (Kundariat, Maisuna, Maisuna Kundariati<sup>1</sup>, Mamik Rizkiatul Laili, 2019). Hal yang sama juga dikemukakan oleh (Hendayana & Karim, 2007), (Suardi, 2016), (Kundariat, Maisuna, Maisuna Kundariati<sup>1</sup>, Mamik Rizkiatul Laili, 2019), (Ratnaningsih, 2018) dan (Dudley, 2014) yang mengatakan bahwa *lesson study* ditopang oleh tiga pilar, yakni *plan*, *do*, dan *see*. *Plan* merupakan perencanaan atau perancangan proses pembelajaran. Hal ini dilakukan sebelum dilakukannya proses pembelajaran. *Do* merupakan pelaksanaan proses pembelajaran. *Do* terjadi di dalam atau di luar kelas. *Do* merupakan implementasi dari *plan*. *See* merupakan refleksi atau penilaian dari

proses pembelajaran. *See* dilakukan diakhir pembelajaran. Setelah dilakukannya pengamatan dalam proses pembelajaran, pendidik melakukan penilaian dan refleksi untuk mendapatkan lesson learn.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran wajib yang ada di sekolah. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, diharapkan siswa memiliki kemampuan berbahasa yang memadai, baik dari aspek menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis. Dalam dunia kerja, kemahiran dalam keterampilan berbahasa mutlak diperlukan sehingga perbaikan kualitas pembelajaran perlu dilakukan. Hal ini menjadi indikasi perlunya Kolaborasi dalam mata pelajaran dilakukan kolaborasi pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. (Ratnaningsih & Septiana, 2019) mengemukakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah seharusnya memperhatikan kurikulum, buku, dan guru yang melaksanakan pengajaran. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah masih banyak mengalami kendala dalam pelaksanaannya, Belajar pada hakikatnya merupakan aktivitas untuk menghasilkan keterampilan serta adanya proses elaborasi dalam upaya pencarian makna (Pribadi, 2009).

*Lesson study* memunyai banyak manfaat, salah satu manfaat dari *lesson study*, yaitu meningkatkan kemampuan *kolaborasi/kooperatif* sesama pendidik, sesama peserta didik, dan pendidik dan peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini akan memfokuskan pada implementasi *Lesson study* bahasa Indonesia di SMA Kemala Bhayangkari. Kemampuan merupakan kesanggupan atau kematangan seseorang terkait dengan kompetensi dan skill yang diperoleh dari pendidikan, pengalaman, dan pelatihan. (Ratnaningsih, 2018) menyatakan kooperatif adalah bekerja secara bersama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan kemampuan kooperatif adalah kesanggupan atau kematangan kompetensi dan skill yang digunakan oleh sekelompok orang untuk bekerja secara bersama demi mewujudkan tujuan yang diinginkan. Kemampuan kooperatif sangat diperlukan dalam proses pembelajaran yang bersifat praktis, salah satunya adalah mata pelajaran bahasa Indonesia.

Salah satu cara untuk mewujudkan tujuan pembelajaran di atas, yaitu perlu direncanakan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*). Pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa dapat membentuk mahasiswa menjadi lebih

aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa di dalam pelaksanaan pembelajaran akan terwujud ketika siswa memiliki kemampuan pemahaman yang mumpuni. Oleh karena itu, lesson study dapat dijadikan sebagai solusi untuk meningkatkan keaktifan dan kemampuan pemahaman peserta didik.

## **II. Pembelajaran Kolaboratif pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Kemala Bhayangkari Kotabumi**

Implementasi pembelajaran kolaborasi antara guru dan dosen pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas Kemala Bhayangkari kotabumi. 1 berlangsung selama 8 pertemuan. Kolaborasi selama 8 pertemuan menghasilkan 2 kompetensi dasar yang dapat di ajarkan secara bersama Kompetensi dasar pertama adalah tentang teks observasi dan yang kedua adalah tentang teks eksposisi. Kompetensi dasar terkait teks laporan observasi dilakukan selama 4 pertemuan. Hal ini seimbang dengan pelaksanaan pembelajaran untuk kompetensi terkait teks eksposisi yang juga 4 pertemuan.

Pada pembelajaran teks observasi, pertemuan pertama, kompetensi dasar yang diajarkan adalah mengidentifikasi laporan hasil observasi yang dipresentasikan dengan

lisan dan tulis. dengan indikator: a) menentukan isi pokok laporan hasil observasi, b) menentukan ciri-ciri kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi. Kompetensi dasar pertemuan kedua adalah: Menganalisis isi dan aspek kebahasaan dari minimal dua teks laporan hasil observasi. Dengan Indikator: a) menyusun ringkasan teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur, ciri kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi, b) mempresentasikan hasil ringkasan teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur, ciri kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi. Pada pertemuan ketiga, kompetensi dasar yang diajarkan adalah menginterpretasi isi teks laporan hasil observasi berdasarkan interpretasi baik secara lisan maupun tulis.

Pada pembelajaran teks eksposisi, kompetensi dasar pada pertemuan pertama dan kedua adalah menganalisis struktur, isi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi), kebahasaan teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca. Dengan Indikator: a) menentukan struktur, isi teks eksposisi yang dibaca dan didengar, b) menentukan ciri-ciri untuk menulis teks eksposisi dengan topik tertentu, c) menentukan struktur kebahasaan teks eksposisi yang dibaca. Pertemuan ketiga dan

keempat adalah menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi. Dengan Indikator: a) menemukan ciri-ciri kebahasaan teks eksposisi, b) menganalisis kesalahan kebahasaan teks eksposisi.



Bentuk langkah kerja yang dilakukan antara lain: menyusun RPP, media ajar, bahan ajar, dan penilaian pembelajaran. Bentuk penerapan langkah kerja yang dilakukan sama sama halnya dengan penerapan *Lessons Study*. Siklus *Lesson Study* diilustrasikan dalam gambar di bawah ini.

Pengaplikasikan metode dilakukan dengan menyusun RPP, menyusun media ajar dan materi ajar yang akan diberikan. Pelaksanaan diaplikasikan dalam bentuk *team teaching* atau proses mengajar bersama di dalam kelas. Selanjutnya penilaian diaplikasikan dalam bentuk adanya jurnal refleksi di setiap akhir pertemuan. Guru mengisi jurnal refleksi untuk melihat keefektifan dan kurang efektifan

pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat menjadi bahan refleksi bagi pertemuan selanjutnya.

## **1. Kolaborasi Perencanaan**

Kolaborasi perencanaan antara guru dan dosen pada kompetensi dasar yang pertama terkait dengan materi teks laporan observasi. Sementar pada pertemuan kedua terkait materi teks eksposisi. Kolaborasi guru dan dosen yang terlihat pada kompetensi dasar ini adalah proses menghasilkan atau perumusan RPP menjadi 8 pertemuan. Kolaborasi diawali dengan proses identifikasi materi yang akan dipelajari. Selanjutnya memilih bentuk metode, teknik, dan taktik yang digunakan dalam proses pembelajaran. Perumusan alokasi waktu pelaksanaan juga tak luput dibahas dalam kolaborasi ini.

Hasil kolaborasi perencanaan pada pertemuan pertama terbagi atas: bagian pendahuluan, inti, dan penutup. Pada bagian pendahuluan, tersusun langkah-langkah pembelajaran meliputi: a) siswa melakukan doa/mengaji bersama sebagai bentuk nilai karakter religius, b) siswa diberikan apresepsi terkait materi yang akan dibahas sebagai bentuk nilai karakter rasa ingin tahu. Pada bagian inti, tersusun langkah-langkah pembelajaran meliputi: a) siswa diberikan

bahan bacaan sebagai bentuk nilai karakter literasi, b) siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Hal ini dilakukan sebagai bentuk nilai karakter kerjasama, c) siswa berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan sebagai bentuk nilai karakter *critical thinking*, d) siswa berdiskusi secara kelompok untuk menentukan ciri kebahasaan dari materi yang dibahas. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk pemberian nilai karakter berupa berpikir kritis, e) siswa sebagai utusan dari setiap kelompok melaporkan hasil kerjanya. Kegiatan ini merupakan kegiatan nilai karakter komunikatif. Pada bagian penutup, langkah kegiatan pembelajaran berupa: siswa secara berkelompok menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai bentuk nilai karakter kreativitas. Secara umum kolaborasi antara guru dan dosen pada pertemuan pertama sampai kedelapan tidak berbeda jauh. Perbedaan yang terlihat hanya dari pemberian materi/bahan ajar yang dipelajari.

## **2. Kolaborasi Pelaksanaan**

Kolaborasi pelaksanaan merupakan kolaborasi kegiatan belajar-mengajar di kelas yang dilakukan secara bersama-sama antara guru dan dosen. Dalam kolaborasi ini, dilakukan dalam bentuk pengajar dan

penilai/pengamat. Artinya, ketika salah satu anggota tim bertindak sebagai pengajar, anggota tim yang lain bertindak sebagai penilai dari kegiatan pembelajaran. Hal yang dinilai dari anggota tim penilai adalah melihat kebiasaan siswa ketika dalam proses pembelajaran. Ini dilakukan sebagai catatan pelaksanaan pembelajaran yang akan menjadi bahan refleksi di pertemuan selanjutnya.

Proses kolaborasi pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama meliputi: a) siswa melakukan doa/mengaji bersama sebagai bentuk nilai karakter religius, b) siswa diberikan apresepasi terkait materi yang akan dibahas sebagai bentuk nilai karakter rasa ingin tahu. a) siswa diberikan bahan bacaan sebagai bentuk nilai karakter literasi, c) siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, d) siswa berdiskusi untuk menyelesaikan permasalahan sebagai bentuk nilai karakter *critical thinking*, e) siswa berdiskusi secara kelompok untuk menentukan ciri kebahasaan dari materi yang dibahas, f) siswa sebagai utusan dari setiap kelompok melaporkan hasil kerjanya. Kegiatan ini merupakan kegiatan nilai karakter komunikatif, g) siswa secara berkelompok menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Secara umum kolaborasi antara guru dan dosen pada pertemuan pertama sampai kedelapan tidak berbeda jauh.

Perbedaan yang terlihat hanya dari pemberian materi/ bahan ajar yang dipelajari.

### **3. Kolaborasi Penilaian**

Bentuk kolaborasi penilaian antar guru dan dosen berwujud dalam jurnal refleksi. Jurnal refleksi merupakan jurnal yang berisi komponen-komponen yang terjadi dalam kegiatan belajar-mengajar. Proses refleksi dilakukan untuk melihat keseluruhan kegiatan pengajaran di dalam kelas. Anggota tim yang bertindak sebagai penilai/pengamat menyampaikan hasil temuan dari proses pengamatannya. Hasil pengamatan dari anggota tim peniali/pengamat dijadikan bahan untuk merefleksi kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

### **III. Penutup**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh para observer, dapat dikatakan bahwa lesson study memengaruhi proses pembelajaran yang terjadi dalam mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Pengaruh yang diberikan mengarah pada peningkatan kualitas pembelajaran, terutama peningkatan kualitas kemampuan pemahaman siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa terlihat aktif dan mendominasi kegiatan pembelajaran. Para observer dan dosen model sepakat bahwa setiap anggota kelompok mampu bekerjasama dengan baik.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Apriono, Djoko. 2011. *Meningkatkan Keterampilan Kerjasama Siswa Dalam Belajar Melalui Pembelajaran Kolaboratif*. Online. (<http://ejournal.unirow.ac.id/ojs/files/journals/2/articles/4/public/8.%20joko.pdf>, diakses tanggal 21 Oktober 2017)
- Dudley, P. (2014). Lesson Study: a Handbook. *UK LS Developments*, 393–405. [http://www.scielo.br/scielo.php?script=sci\\_arttext&pid=S0103-636X2016000300868&lng=pt&tlng=pt](http://www.scielo.br/scielo.php?script=sci_arttext&pid=S0103-636X2016000300868&lng=pt&tlng=pt)
- Hendayana, S., & Karim, M. A. (2007). Studi Peran IMSTEP dalam Penguatan Program Pendidikan Guru MIPA di Indonesia. *Educationist*, 1(1), 28.
- Kundariat, Maisuna, Maisuna Kundariati1, Mamik Rizkiatul Laili, H. S. (2019).

PENINGKATAN KETERAMPILAN KOLABORASI DAN LITERASI DIGITAL MELALUI PEMBELAJARAN BIOLOGI BERBASIS LESSON STUDY MAHASISWA S1 PENDIDIKAN BIOLOGI UNIVERSITAS NEGERI MALANG. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 5(2), 40–51.

- Ratnaningsih, D. (2018). IMPLEMENTASI LESSON STUDY DALAM MATA KULIAH ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOOPERATIF MAHASISWA SEMESTER VII STKIP MUHAMMADIYAH KOTABUMI. *Edukasi Lingua Sastra*. <https://doi.org/10.47637/elsa.v16i1.77>
- Ratnaningsih, D. (2020). Implementasi Penugasan Dosen di Sekolah (PDS) dalam Mata Kuliah Strategi, Metode, dan Media Pembelajaran Berbasis Lesson Study. *Edukasi Lingua Sastra*. <https://doi.org/10.47637/elsa.v18i1.215>
- Ratnaningsih, D., & Septiana, S. (2019). Pembelajaran Kolaboratif Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Smk Negeri 1 Kotabumi. *Edukasi Lingua Sastra*, 17(1), 21–28. <https://doi.org/10.47637/elsa.v17i1.103>
- Rusman., Kurniawan, D dan Riyana, C. (2011). *Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, mengembangkan profesionalitas guru*. PT. Raja Grafindo.
- Suardi. (2016). Aktifitas Mahasiswa dalam Lesson Study pada Pembelajaran English Learning Media. *Prosiding Seminar Nasional*, 02, 587–598. <https://journal.uncp.ac.id/index.php/proceeding/article/view/648/556>